

## Pengaruh Komitmen Organisasi, Penerapan E-procurement, dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Fraud Pengadaan Barang dan Jasa di Pemerintah Kabupaten Musi Banyuasin

Kholifa Maydia Sari<sup>1</sup>, Desi Indriasari<sup>2</sup>, Choiruddin<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Politeknik Negeri Sriwijaya, [kholifamaydiasari87@gmail.com](mailto:kholifamaydiasari87@gmail.com)

<sup>2</sup>Politeknik Negeri Sriwijaya, [desi\\_indriasari@polsri.ac.id](mailto:desi_indriasari@polsri.ac.id)

<sup>3</sup>Politeknik Negeri Sriwijaya, [choiruddin@polsri.ac.id](mailto:choiruddin@polsri.ac.id)

### ABSTRACT

*The rise of corruption practices in Indonesia, which continues to increase every year, raises concerns from various circles. Most of these cases come from the public sector, especially in the procurement process of goods and services in the government environment. This study aims to analyze the influence of organizational commitment, the implementation of e-procurement, and internal control systems on the prevention of Fraud in the procurement of goods and services in the Musi Banyuasin Regency Government. The research data is primary data and is analyzed using the SPSS Version 26 application. The research population is the Regional Apparatus in the Musi Banyuasin Regency Government. The research sample totaled 120 samples using the purposive sampling method. The results of the study show that partially the commitment of the organization and the internal control system have a positive and significant effect on Fraud prevention, while the partial implementation of e-procurement does not have a significant effect on Fraud prevention. Meanwhile, simultaneously organizational commitment, e-procurement, and internal control systems have a positive and significant effect on the prevention of Fraudulent procurement of goods and services.*

**Keywords:** Organizational Commitment, E-Procurement, Internal Control System, Fraud Prevention.

### ABSTRAK

Maraknya praktik korupsi di Indonesia yang terus meningkat setiap tahunnya menimbulkan keprihatinan dari berbagai kalangan. Sebagian besar kasus tersebut berasal dari sektor publik, khususnya pada proses pengadaan barang dan jasa di lingkungan pemerintahan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh komitmen organisasi, penerapan *e-procurement*, dan sistem pengendalian internal terhadap pencegahan *Fraud* pengadaan barang dan jasa di Pemerintah Kabupaten Musi Banyuasin. Data penelitian adalah data primer dan di analisis menggunakan aplikasi SPSS Versi 26. Populasi penelitian adalah Perangkat Daerah di Pemerintah Kabupaten Musi Banyuasin. Sampel penelitian berjumlah 120 sampel dengan menggunakan *purposive sampling method*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial komitmen organisasi dan sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan *Fraud* sedangkan penerapan *e-procurement* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *Fraud*. Adapun secara simultan komitmen organisasi, *e-procurement*, dan sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan *Fraud* pengadaan barang dan jasa.

**Kata kunci:** Komitmen Organisasi, E-Procurement, Sistem Pengendalian Internal, Pencegahan Fraud.

### A. PENDAHULUAN

Pengadaan barang dan jasa merupakan salah satu kegiatan utama dalam birokrasi pemerintah yang bertujuan untuk mendukung kelancaran penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan. Di Indonesia, pengadaan barang dan jasa menjadi instrumen strategis karena menyerap sebagian besar anggaran belanja pemerintah.



Namun di sisi lain, aktivitas ini juga tergolong sebagai titik rawan terjadinya penyimpangan keuangan, kolusi, nepotisme, dan praktik Fraud.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa sektor pengadaan barang dan jasa menyumbang banyak kasus korupsi yang ditangani oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) maupun Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Banyaknya penyimpangan dalam pengadaan disebabkan oleh celah kelemahan dalam sistem, lemahnya pengawasan, serta rendahnya integritas individu pelaku pengadaan. Hal ini menunjukkan bahwa permasalahan Fraud dalam pengadaan bukan hanya bersifat teknis, tetapi juga menyangkut aspek kelembagaan dan moral pegawai.

Pemerintah Kabupaten Musi Banyuasin sebagai salah satu daerah otonom di Provinsi Sumatera Selatan memiliki kegiatan pengadaan yang cukup masif, baik untuk kebutuhan operasional, pembangunan infrastruktur, maupun pelayanan publik. Dengan tingginya intensitas pengadaan, risiko terjadinya penyimpangan atau Fraud tentu semakin besar. Oleh sebab itu, diperlukan suatu pendekatan strategis yang mampu meminimalisir kemungkinan terjadinya Fraud dalam pengadaan barang dan jasa. Salah satu upaya yang telah diterapkan oleh pemerintah adalah penggunaan sistem e-procurement. Sistem ini berbasis elektronik dan dirancang untuk menciptakan transparansi serta efisiensi dalam proses pengadaan. E-procurement diyakini dapat mengurangi praktik intervensi dan rekayasa pengadaan karena seluruh prosesnya terdokumentasi secara digital dan dapat dipantau oleh publik. Namun, efektivitas sistem ini masih menjadi perdebatan di kalangan praktisi dan akademisi, terutama dalam kaitannya dengan perilaku aparat pelaksana dan kualitas pengawasan internal.

Faktor lainnya yang juga diyakini memiliki pengaruh penting terhadap pencegahan Fraud adalah komitmen organisasi. Komitmen organisasi mengacu pada loyalitas, tanggung jawab, dan kesungguhan pegawai untuk melaksanakan tugasnya secara profesional dan etis. Pegawai yang memiliki komitmen tinggi akan lebih cenderung menolak terlibat dalam tindakan curang karena menyadari tanggung jawab moral dan etikanya terhadap organisasi.

Di samping itu, peran Sistem Pengendalian Internal (SPI) sangat sentral dalam pencegahan Fraud. SPI merupakan alat manajerial yang membantu memastikan bahwa operasional pemerintah berjalan secara tertib, efisien, dan patuh pada ketentuan yang berlaku. Dalam konteks pengadaan barang dan jasa, SPI bertugas untuk memastikan bahwa seluruh tahapan mulai dari perencanaan hingga pembayaran dilakukan sesuai prosedur, serta mampu mendeteksi potensi penyimpangan sejak dini.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di atas dihasilkan kesimpulan bahwa masih adanya permasalahan dalam proses pengadaan barang dan jasa yang berujung pada potensi terjadinya Fraud. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti belum optimalnya pemanfaatan sistem pengadaan secara elektronik, lemahnya implementasi kebijakan dan regulasi yang berlaku, serta kurangnya tenaga profesional dalam mengelola e-procurement. Di samping itu, penyalahgunaan wewenang oleh tim pelaksana pengadaan di lingkungan instansi pemerintah masih terjadi, dan pengendalian internal yang ada belum mampu secara efektif mendeteksi serta mencegah praktik penyimpangan.

## **B. KAJIAN TEORI**

### ***Fraud Diamond Theory***

*Fraud Diamond Theory* merupakan konsep baru dalam memahami fenomena *Fraud* yang diusulkan oleh Wolfe & Hermanson (2004). Teori ini merupakan suatu inovasi terhadap teori yang dikemukakan oleh teori *Fraud triangle* oleh (Cressey, 1950) dengan menambahkan satu elemen baru berupa *capacity* yang melengkapi 3 elemen sebelumnya yang telah ada pada teori *Fraud diamond* yaitu rasionalisasi (*rationalization*), tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), diyakini memiliki pengaruh hubungan yang signifikan dengan tindakan *Fraud*. Empat elemen *Fraud* dalam teori ini dapat menjadi alasan pihak pelaksana pengadaan dapat melakukan kecurangan dalam proses pengadaan.

### **Komitmen Organisasi**

Richard M. Teers (Teers. 1985:50) komitmen organisasi yaitu kepercayaan terhadap nilai-nilai organisasi, kesediaan untuk berusaha sebaik mungkin demi kepentingan organisasi yang bersangkutan, dan keinginan untuk tetap menjadi anggota organisasi. Streers (1985) dalam Teuku dan Fauziah (2018) Komitmen organisasi mencerminkan sejauh mana seorang pegawai mengidentifikasi diri dengan nilai-nilai organisasi, menunjukkan keterlibatan dalam mencapai tujuan organisasi, serta memiliki loyalitas berupa keinginan untuk tetap menjadi bagian dari organisasi tersebut.

### ***E-procurement***

Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2021 tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah menyatakan bahwa Pengadaan secara elektronik yang selanjutnya disebut *e-purchasing* adalah tata cara pembelian barang/jasa melalui sistem katalog elektronik atau toko daring.

Francesco & Hastuti (2022) mendefinisikan *e-procurement* merupakan Pengadaan merupakan serangkaian tindakan yang dilakukan untuk memperoleh barang atau jasa sesuai kebutuhan dengan biaya yang wajar. Sistem pengadaan publik yang efektif dibutuhkan guna mewujudkan efisiensi, efektivitas, serta transparansi dalam penggunaan anggaran negara.

Saptarini (2020) mendefinisikan *e-procurement* merupakan sistem pengadaan barang/jasa berbasis elektronik yang memanfaatkan internet atau jaringan komputer untuk mendukung proses pembelian dan penjualan secara daring. Sistem ini dirancang untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi serta meminimalkan aktivitas bisnis yang tidak relevan dalam rangka memenuhi kebutuhan barang/jasa pada perusahaan maupun instansi pemerintah.

### **Sistem Pengendalian Internal**

Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah mendefinisikan Sistem pengendalian internal merupakan suatu proses yang melekat dalam setiap aktivitas dan tindakan organisasi, yang dilaksanakan secara berkelanjutan oleh pimpinan dan seluruh pegawai. Tujuannya adalah untuk memberikan keyakinan yang memadai terhadap pencapaian tujuan organisasi, meliputi efektivitas dan efisiensi operasional, keandalan pelaporan keuangan, perlindungan atas aset negara, serta kepatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan.

Sistem pengendalian intern pemerintah yang disingkat SPIP, adalah sistem pengendalian internal yang diselenggarakan secara menyeluruh di lingkungan pemerintah pusat dan pemerintah daerah. SPIP bertujuan untuk memberikan tingkat keyakinan yang memadai atas tercapainya efektivitas dan efisiensi dalam pelaksanaan tugas pemerintahan, keandalan laporan keuangan, perlindungan terhadap aset negara, serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan.

### **Pengadaan Barang dan Jasa**

Peraturan Presiden Nomor 12 tahun 2021 tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah, pengadaan barang/jasa adalah kegiatan untuk mendapatkan barang dan jasa yang dibiayai oleh APBN/APBD. Kegiatan ini meliputi seluruh proses, mulai dari identifikasi kebutuhan hingga serah terima hasil pekerjaan.

Pengadaan barang dan jasa, atau yang lazim disebut “lelang” seringkali dilaksanakan baik oleh lembaga swasta maupun pemerintah guna mendapatkan jasa dan barang dari sebuah lembaga tertentu dimana prosesnya bermula dari kegiatan perencanaan kebutuhan hingga penyelesaian semua kegiatan. Christopher & Schooner (2007:82) mengatakan bahwa pengadaan adalah kegiatan untuk mendapatkan barang atau jasa secara transparan, efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan dan keinginan penggunanya

### **Pencegahan *Fraud***

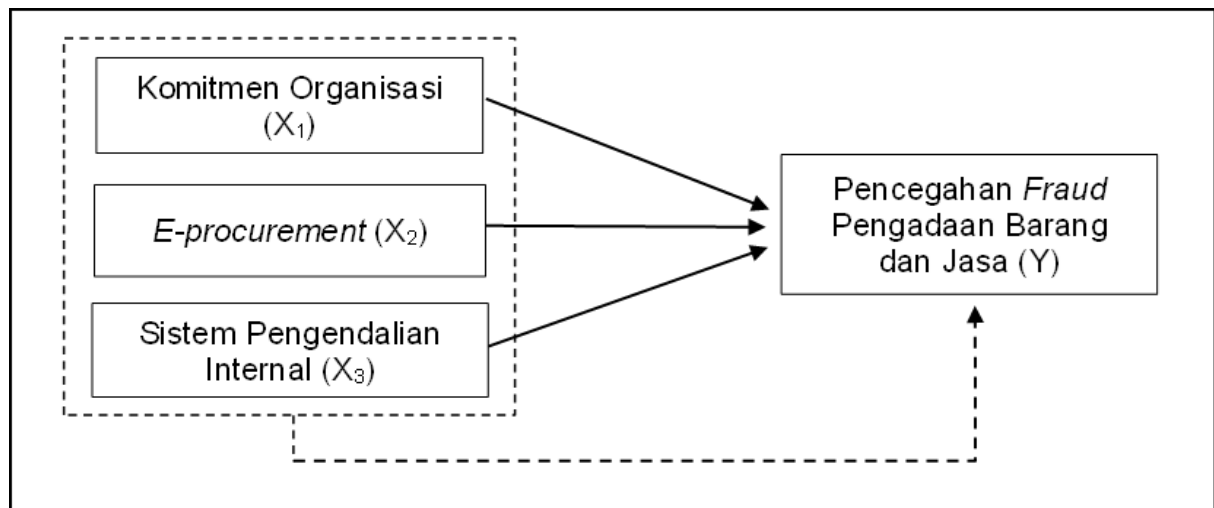
*Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE, 2020) Pencegahan *Fraud* adalah serangkaian langkah strategis dan sistematis yang dilakukan untuk mengurangi peluang terjadinya kecurangan, yang mencakup penerapan kebijakan etika organisasi, penguatan sistem pengendalian internal, peningkatan kesadaran pegawai melalui pelatihan, serta penciptaan budaya kerja yang transparan dan akuntabel. Pencegahan ini berfokus pada menghilangkan motif dan kesempatan yang memungkinkan terjadinya *Fraud* sebelum tindakan tersebut terjadi.

Karyono (2013:47) menyatakan pencegahan *Fraud* merupakan segala upaya untuk menangkal pelaku potensial, mempersempit ruang gerak, dan mengidentifikasi kegiatan yang berisiko terjadinya *Fraud*.

### **Kerangka Pemikiran**

Sugiyono (2023) Kerangka berpikir yang disusun dengan baik akan menggambarkan secara teoritis keterkaitan antara variabel-variabel yang diteliti. Oleh karena itu, penting untuk menjelaskan secara teoritis hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini. Komitmen organisasi, e-procurement, dan sistem pengendalian internal memiliki keterkaitan yaitu Komitmen organisasi yang tinggi diharapkan dapat meningkatkan dedikasi dan kepatuhan terhadap prosedur, tujuan dan kebijakan yang telah ditetapkan. *E-procurement* sebagai sebuah sistem berbasis teknologi memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas tata kelola pengadaan barang/jasa melalui prinsip keterbukaan dan efisiensi, karena transaksi dan dokumentasi yang dilakukan melalui sistem elektronik dapat tercatat dengan jelas. Sistem pengendalian internal yang kuat, yang meliputi kebijakan, prosedur, dan pengawasan yang efektif, juga merupakan faktor penting dalam mencegah *Fraud*.

Berdasarkan penjabaran di atas, adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini yang digambarkan sebagai berikut:



### Hipotesis

Sesuai dengan kerangka pemikiran yang tergambar pada bagan tersebut, berikut ini hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H1 : Komitmen Organisasi mempunyai pengaruh secara parsial terhadap pencegahan *Fraud*

H2 : *E-procurement* mempunyai pengaruh secara parsial terhadap pencegahan *Fraud*

H3 : Sistem Pengendalian Internal mempunyai pengaruh secara parsial terhadap pencegahan *Fraud*

H4 : Komitmen organisasi, *e-procurement*, dan sistem pengendalian internal berpengaruh simultan terhadap pencegahan *Fraud* pengadaan barang dan jasa

### C. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh perangkat daerah di Pemerintah Kabupaten Musi Banyuasin yang berjumlah 30 dinas dan badan, dengan responden sebanyak 120 orang terdiri dari (PA, KPA, PPK, dan Pejabat Pengadaan). Agar sampel yang diambil representatif, maka diperlukan suatu teknik pengambilan sampel yang tepat dan benar. Proses sampling dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling method yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu Sugiyono, (2023:127). Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pegawai yang terlibat langsung dalam proses pengadaan barang/jasa serta pengalaman dan kompetensi.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, dimana peneliti mengolah data primer sebagai sumber data yang dipakai dalam penelitian. Data primer tersebut didapatkan dari kuesioner yang disebar keseluruh dinas dan badan yang ada di Pemerintah Kabupaten Musi Banyuasin.

### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan pengujian secara empiris pengaruh dari variabel Komitmen Organisasi sebagai X<sub>1</sub>, sistem pengadaan barang dan jasa (*e-procurement*) sebagai X<sub>2</sub>, dan Sistem Pengendalian Internal sebagai X<sub>3</sub> terhadap variabel Dependen Pencegahan *Fraud*.

### Hasil Uji Statistik Deskriptif Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Komitmen Organisasi	104	37,00	50,00	42,8269	3,21538
E-procurement	104	17,00	35,00	29,4712	3,63627
Sistem Pengendalian Internal	104	24,00	40,00	34,6058	3,40593
Pencegahan <i>Fraud</i> Pengadaan Barang/Jasa	104	27,00	45,00	39,4519	3,44127
Valid N (listwise)	104				

Sumber : Data primer diolah, 2025

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel komitmen organisasi memiliki rata-rata 42,82 (Standar Deviasi = 3,21), *E-procurement* 29,47 (Standar Deviasi = 3,63), Sistem pengendalian internal 34,60 (Standar Deviasi = 3,40), dan pencegahan *Fraud* 39,45 (Standar Deviasi = 3,44). Seluruh variabel menunjukkan nilai rata-rata yang tinggi, mencerminkan persepsi positif responden terhadap pencegahan *Fraud* pengadaan barang dan jasa. Meski demikian, terdapat variasi persepsi antarresponden, mengindikasikan perbedaan penerapan antarwilayah.

### Hasil Pengujian Validitas

Variabel	r hitung	r tabel	Keterangan
X1.1	0,484	0,195	Valid
X1.2	0,481	0,195	Valid
X1.3	0,543	0,195	Valid
X1.4	0,675	0,195	Valid
X1.5	0,670	0,195	Valid
X1.6	0,629	0,195	Valid
X1.7	0,601	0,195	Valid
X1.8	0,547	0,195	Valid
X1.9	0,437	0,195	Valid
X1.10	0,544	0,195	Valid
X2.1	0,737	0,195	Valid
X2.2	0,680	0,195	Valid
X2.3	0,600	0,195	Valid
X2.4	0,765	0,195	Valid
X2.5	0,666	0,195	Valid
X2.6	0,825	0,195	Valid
X2.7	0,708	0,195	Valid
X3.1	0,660	0,195	Valid
X3.2	0,756	0,195	Valid
X3.3	0,759	0,195	Valid
X3.4	0,692	0,195	Valid
X3.5	0,723	0,195	Valid
X3.6	0,818	0,195	Valid
X3.7	0,571	0,195	Valid
X3.8	0,636	0,195	Valid
Y1	0,709	0,195	Valid
Y2	0,766	0,195	Valid
Y3	0,728	0,195	Valid
Y4	0,753	0,195	Valid
Y5	0,556	0,195	Valid
Y6	0,632	0,195	Valid
Y7	0,598	0,195	Valid
Y8	0,569	0,195	Valid
Y9	0,580	0,195	Valid

Sumber : Data Primer diolah, 2025

Seluruh pernyataan yang digunakan untuk mengukur masing-masing variabel dalam penelitian ini memiliki nilai koefisien korelasi yang melebihi nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,195. Hal ini menunjukkan bahwa setiap item pertanyaan yang disusun telah berhasil mengukur indikator yang dimaksud dengan baik.

### Hasil Uji Reliabilitas Data

Variabel	Cronbach Alpha	$\alpha$ Standar	Keterangan
Komitmen Organisasi	0,747	0,70	Reliabel
E-procurement	0,840	0,70	Reliabel
Sistem Pengendalian Internal	0,850	0,70	Reliabel
Pencegahan <i>Fraud</i>	0,832	0,70	Reliabel
Pengadaan Barang/Jasa			

Sumber : Data diolah tahun 2025

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini telah memenuhi syarat kelayakan dari sisi konsistensi internal. Artinya, kuesioner yang digunakan dapat diandalkan dalam menangkap dan mempresentasikan data secara akurat sesuai dengan tujuan penelitian.

### Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		104
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,40776216
Most Extreme Differences	Absolute	,061
	Positive	,061
	Negative	-,045
Test Statistic		,061
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.  
c. Lilliefors Significance Correction.  
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data diolah tahun 2025

Berdasarkan hasil uji normalitas menunjukkan jika nilai signifikansi residual yang diperoleh dari hasil perhitungan Kolmogorov-smirnov adalah 0,200 yang berarti Tingkat signifikansi lebih dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai residual tersebut menggambarkan jika data berdistribusi normal.

### Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	7,018	4,146		1,693	,094		
Komitmen Organisasi	,210	,087	,196	2,404	,018	,734	1,362
E-procurement	,076	,068	,080	1,115	,267	,945	1,058
Sistem Pengendalian Internal	,613	,085	,606	7,247	,000	,699	1,430

a. Dependent Variable: Pencegahan *Fraud* Pengadaan Barang/Jasa

Sumber : Data diolah tahun 2025

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas nilai Tolerance dan VIF dari seluruh variabel independen menunjukkan hasil yang memenuhi kriteria. Nilai tolerance berada diatas 0,10 dan nilai VIF seluruhnya juga jauh di bawah angka 10. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model regresi yang digunakan.

**Hasil Uji Heteroskedastisitas  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5,150	2,651		1,942	,055
Komitmen Organisasi	-,064	,056	-,132	-1,146	,254
E-procurement	-,011	,044	-,026	-,257	,798
Sistem Pengendalian Internal	-,007	,054	-,016	-,133	,895

a. Dependent Variable: Abs\_RES  
**Sumber : Data diolah tahun 2025**

Hasil uji Glejser di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari masing-masing variabel independen. Komitmen organisasi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,254, *e-procurement* sebesar 0,798, dan sistem pengendalian internal sebesar 0,895. Karena seluruh nilai signifikansi tersebut lebih besar dari angka 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

**Hasil Uji Analisis Regresi Berganda  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7,018	4,146		1,693	,094
Komitmen Organisasi	,210	,087	,196	2,404	,018
E-procurement	,076	,068	,080	1,115	,267
Sistem Pengendalian Internal	,613	,085	,606	7,247	,000

a. Dependent Variable: Pencegahan *Fraud* Pengadaan Barang/Jasa  
**Sumber : Data diolah tahun 2025**

Berdasarkan hasil regresi pada di atas apabila ditulis dalam bentuk persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = 7,018 + 0,210X_1 + 0,076X_2 + 0,613X_3 + e$$

Dari persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai konstanta sebesar 7,018 menyatakan bahwa jika seluruh variabel independen yaitu komitmen organisasi, penerapan *e-procurement*, dan sistem pengendalian internal, berada pada kondisi nol (0), maka nilai pencegahan *Fraud* tetap berada pada angka sebesar 7,018.
2. Koefisien komitmen organisasi sebesar 0,210 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan pada komitmen organisasi akan meningkatkan pencegahan *Fraud* sebesar 0,210.

3. Koefisien *e-procurement* sebesar 0,076 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan pada penerapan *e-procurement* akan meningkatkan pencegahan *Fraud* sebesar 0,076.
4. Koefisien sistem pengendalian internal sebesar 0,613 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan dalam sistem pengendalian internal akan meningkatkan pencegahan *Fraud* sebesar 0,613.

### Hasil Uji T Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7,018	4,146		1,693	,094
Komitmen Organisasi	,210	,087	,196	2,404	,018
E-procurement	,076	,068	,080	1,115	,267
Sistem Pengendalian Internal	,613	,085	,606	7,247	,000

a. Dependent Variable: Pencegahan *Fraud* Pengadaan Barang/Jasa

Sumber : Data diolah tahun 2025

#### 1. Variabel Komitmen Organisasi

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 2,404 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,98397 dengan nilai signifikansi sebesar 0,018. Karena nilai signifikansi  $< 0,05$  dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa komitmen organisasi berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *Fraud* pengadaan barang/jasa.

#### 2. Variabel *E-procurement*

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 1,115 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,98397 dengan nilai signifikansi sebesar 0,267. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $0,267 > 0,05$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa *E-procurement* tidak berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *Fraud* pengadaan barang/jasa.

#### 3. Variabel Sistem Pengendalian Internal

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 7,247 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,98397 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi  $< 0,05$  dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa Sistem Pengendalian Internal berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *Fraud* pengadaan barang/jasa.

### Hasil Uji F ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	622,636	3	207,545	34,757	,000 <sup>b</sup>
Residual	597,124	100	5,971		
Total	1219,760	103			

a. Dependent Variable: Pencegahan *Fraud* Pengadaan Barang/Jasa

b. Predictors: (Constant), Sistem Pengendalian Internal, E-procurement, Komitmen Organisasi

Sumber : Data diolah tahun 2025

Berdasarkan hasil uji ANOVA dalam output SPSS, diperoleh nilai F sebesar 34,757 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi ini jauh lebih kecil dari batas  $\alpha$  0,05, yang berarti bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini signifikan secara statistik. Dapat disimpulkan bahwa variabel komitmen organisasi, *e-procurement*, dan sistem pengendalian internal secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pencegahan *Fraud* pengadaan barang/jasa.

### Hasil Uji Koefisiensi Determinasi ( $R^2$ ) Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,714 <sup>a</sup>	,510	,496	2,44361

a. Predictors: (Constant), Sistem Pengendalian Internal, E-procurement, Komitmen Organisasi

b. Dependent Variable: Pencegahan *Fraud* Pengadaan Barang/Jasa

**Sumber : Data diolah tahun 2025**

Berdasarkan tabel diperoleh nilai R Square yang diperoleh adalah sebesar 0,510. Artinya, sebesar 51% variabel dependen yaitu pencegahan *Fraud* pengadaan barang/jasa dapat dijelaskan oleh variabel independen yang terdiri dari komitmen organisasi, *e-procurement*, dan sistem pengendalian internal. Sementara itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0,496 menunjukkan nilai koefisien determinasi yang telah disesuaikan untuk jumlah variabel dalam model dan ukuran sampel.

Dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen secara bersama-sama mampu menjelaskan hampir setengah dari variasi yang terjadi pada variabel pencegahan *Fraud*. Adapun sisanya, yaitu sebesar 49% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

## Pembahasan

### Pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Pencegahan *Fraud* Pengadaan Barang dan Jasa

Hipotesis pertama menyatakan bahwa komitmen organisasi berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *Fraud* pada Pemerintah Kabupaten Musi Banyuasin. Berdasarkan hasil uji statistik regresi linier berganda, diperoleh nilai t sebesar 2,404 dengan tingkat signifikansi 0,018. Hal ini dapat disimpulkan bahwa komitmen organisasi berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *Fraud* pengadaan barang/jasa.

Pegawai yang memiliki rasa tanggung jawab moral akan lebih mampu menahan tekanan yang muncul dari lingkungan, maupun tekanan ekonomi pribadi. Selain itu, Dorongan untuk melakukan pembenaran atas tindakan menyimpang pun menjadi lebih kecil, karena dalam dirinya sudah tertanam prinsip kejujuran dan rasa tanggung jawab terhadap organisasi. Walaupun peluang dan kemampuan untuk melakukan kecurangan tersedia, pegawai dengan komitmen tinggi cenderung tidak mengambil tindakan tersebut karena memahami risiko etis, hukum, dan reputasional yang dapat merusak organisasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syalwa dkk (2023) dan Leatemia dkk (2020) yang menyatakan bahwa komitmen organisasi memiliki pengaruh signifikan dalam mencegah *Fraud*. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat komitmen yang dimiliki pegawai terhadap organisasi, maka

semakin rendah pula kemungkinan terjadinya tindakan penyimpangan dalam proses pengadaan.

### **Pengaruh E-procurement terhadap Pencegahan Fraud Pengadaan Barang dan Jasa**

Hipotesis kedua menyatakan bahwa *e-procurement* tidak berpengaruh terhadap pencegahan *Fraud* pada Pemerintah Kabupaten Musi Banyuasin. Berdasarkan hasil uji statistik regresi linier berganda, diperoleh nilai t sebesar 1,115 dengan tingkat signifikansi 0,267. Hal ini dapat disimpulkan bahwa *e-procurement* tidak berpengaruh terhadap pencegahan *Fraud* pengadaan barang/jasa.

Salah satu kendala yang mungkin dihadapi adalah persaingan antar penyedia barang dan/atau jasa yang belum sepenuhnya berjalan secara sehat, meskipun secara prosedural pengadaan sudah dilakukan melalui sistem elektronik. Informasi yang ditampilkan dalam sistem juga seringkali dianggap kurang jelas atau bahkan membingungkan, sehingga menimbulkan multitafsir. Akibatnya, penyedia barang dan/atau jasa kerap merasa perlu menghubungi langsung pihak panitia tender atau unit pengadaan terkait untuk mendapatkan kejelasan. Aktivitas komunikasi di luar sistem inilah yang berpotensi membuka ruang terjadinya intervensi atau kesepakatan di balik layar yang tidak semestinya.

Hasil penelitian ini didukung oleh Astuti & Prabowo (2023), Romaissah (2019), dan Marsita (2020) yang menyatakan bahwa *e-procurement* tidak berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *Fraud*. Dimana pengadaan barang/jasa secara elektronik tidak dapat sepenuhnya mencegah terjadinya *Fraud* dikarenakan terdapat tahap-tahap pengadaan yang tidak dapat mencegah terjadinya kecurangan.

### **Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Fraud Pengadaan Barang dan Jasa**

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *Fraud* pada Pemerintah Kabupaten Musi Banyuasin. Berdasarkan hasil uji statistik regresi linier berganda, diperoleh nilai t sebesar 7,247 dengan tingkat signifikansi 0,000. Hal ini dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *Fraud* pengadaan barang/jasa.

Sistem pengendalian internal yang efektif mencakup berbagai elemen penting, seperti lingkungan pengendalian yang kondusif, penilaian risiko secara berkala, pelaksanaan aktivitas pengendalian yang memadai, informasi dan komunikasi yang terbuka, serta kegiatan pemantauan yang berkesinambungan. Kelima elemen tersebut saling terkait dan membentuk satu kesatuan sistem yang mampu mendeteksi serta mencegah potensi *Fraud* sejak dini. Ketika semua komponen ini berjalan dengan baik, maka ruang gerak untuk melakukan kecurangan menjadi lebih sempit, karena setiap aktivitas tercatat, diawasi, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Francesco dkk (2022), Syalwa dkk (2023), Faradilla dkk (2024), Harahap dkk (2024) dan Destiyana (2024) menyatakan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *Fraud* pengadaan barang/jasa.

### **Pengaruh Komitmen Organisasi, E-procurement, dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Fraud Pengadaan Barang dan Jasa**

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa secara simultan variabel komitmen organisasi, e-procurement, dan sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *Fraud* dalam pengadaan barang dan jasa, yang ditunjukkan oleh nilai F hitung sebesar 34,757 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $< 0,05$ ).

Komitmen organisasi berperan dalam membentuk karakter pegawai yang jujur dan bertanggung jawab, e-procurement mendukung sistem kerja yang lebih transparan dan terdokumentasi, sementara sistem pengendalian internal memberikan kerangka kerja yang mengatur dan mengawasi seluruh proses secara sistematis. Ketiganya saling melengkapi dan tidak dapat berjalan sendiri-sendiri jika ingin benar-benar efektif dalam mencegah terjadinya *Fraud*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Harahap dkk (2024) dan Syalwa (2023), yang menyatakan bahwa secara simultan komitmen organisasi, e-procurement, dan sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan *Fraud*.

## E. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Dari hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Komitmen organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan *Fraud* pengadaan barang dan jasa. Hal ini menunjukkan bahwa Komitmen Organisasi sangat diperlukan dalam mencegah *Fraud*, karena apabila seluruh pegawai dalam organisasi memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, dan menjunjung integritas, para anggotanya akan lebih mudah membangun budaya kerja yang transparan, jujur, dan akuntabel.
2. Penerapan E-procurement tidak berpengaruh terhadap pencegahan *Fraud* pengadaan barang dan jasa. Karena, masih terdapat berbagai kendala seperti gangguan teknis dan masih adanya interaksi langsung antara penyedia dan panitia. Hal ini membuka peluang terjadinya penyimpangan yang belum sepenuhnya dapat diatasi hanya melalui sistem elektronik.
3. Sistem Pengendalian Internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan *Fraud* pengadaan barang dan jasa. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya prosedur, evaluasi, serta mekanisme pertanggungjawaban yang jelas, maka aktivitas pengadaan barang/jasa berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
4. Komitmen organisasi, penerapan e-procurement, dan sistem pengendalian internal secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan *Fraud* pengadaan barang dan jasa. Komitmen yang tinggi, penerapan teknologi yang tepat, dan pengawasan yang efektif menjadi dasar utama dalam upaya menciptakan tata kelola pengadaan yang bebas dari *Fraud*.

### Saran

Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan objek penelitian ke instansi di beberapa kabupaten atau provinsi, serta menambahkan variabel lain seperti budaya organisasi, peran inspektorat, whistleblowing system, atau efektivitas audit internal. Metode kualitatif atau campuran juga dapat digunakan untuk menggali lebih dalam faktor-faktor pencegahan *Fraud*. Bagi pemerintah daerah, penting untuk memperkuat komitmen organisasi melalui keteladanan pimpinan, penegakan aturan yang konsisten, dan budaya kerja yang menjunjung integritas. Penerapan e-procurement harus dimaksimalkan oleh seluruh pihak dengan pelatihan dan

pengawasan yang memadai, sedangkan sistem pengendalian internal perlu dijalankan secara menyeluruh agar benar-benar efektif dalam mencegah kecurangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, F., Maria, M., & Choiruddin, C. (2023). Pengaruh *E-procurement* dan Whistleblowing System terhadap Pencegahan *Fraud* Pengadaan Barang dan Jasa. *Kompeten: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), 464–472.
- Astuti, E., Jatmiko, T., & Prabowo, W. (2023). Pengaruh Implementasi *E-procurement* dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Efektivitas Pencegahan *Fraud* Pengadaan Barang dan Jasa. *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(54), 1–12.
- Destiyana, A., Yassarah, F. S., & Machdar, N. M. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance, Pengendalian Internal, dan Whistleblowing System terhadap Pencegahan *Fraud*. *Inisiatif Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen*, 3(3), 27–39.
- Faradilla, H., & Sofyan, E. (2024). Pengaruh Penerapan *E-procurement*, Sistem Pengendalian Internal dan Whistleblowing System terhadap Pencegahan *Fraud* Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal Nuansa Karya Akuntansi*, 2(2), 234–246.
- Francesco, I. M., & Hastuti, H. (2022). Pengaruh Penerapan *E-procurement* dan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah Terhadap Pencegahan *Fraud* Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah (Survei pada Pejabat Pengadaan di Kota Cimahi). *Indonesian Accounting Research Journal*, 2(3), 237–243.
- Ghozali, 2021. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*
- Harahap, Sari & Armaini, 2025. (2024). Determinan Pencegahan *Fraud* Pengadaan Barang dan Jasa pada OPD Provinsi Sumatera Selatan. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Bisnis Syariah* 7(1), 182-192
- Hasanah, A. N., Maria, M., & Oktarida, A. (2023). Pengaruh *E-procurement* dan Whistleblowing System terhadap Pencegahan *Fraud* Pengadaan Pemerintah Kabupaten Banyuwangi. *Kompeten: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 2(3), 631–637.
- Leatemia, S. Y., & Febryanti, N. F. (2020). Pengaruh Pengendalian Internal dan Komitmen Organisasi Terhadap Pencegahan *Fraud* Pengadaan Barang (Studi Empiris pada Rumah Sakit Pemerintah di Kota Ambon). *Arika*, 14(1), 15–22.
- Marsita Wuri. (2020). Pengaruh Sistem Pengadaan Barang dan/Jasa, Sistem Pengendalian Internal, dan Komitmen Organisasi terhadap Akuntabilitas Kinerja Pemerintah Dalam Pencegahan *Fraud*. *Skripsi*

- Peraturan Pemerintah No 60 Tahun 2008 Tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah. (Vol. 23, pp. 5–24).
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2012 Tentang Perubahan Atas Peraturan Presiden Nomor 54 Tahun 2010 Tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah.
- Peraturan Presiden Nomor 54 Tahun 2010 Tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah. *Demographic Research*, 1–8.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2021 Tentang Perubahan Atas Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2018 Tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah. *Republik Indonesia*, (086130), 1–47.
- Praptiestrini, 2020. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Komitmen Organisasi Karyawan Alfamart di Wilayah Kabupaten Karanganyar. *Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*, IX(1), 11–20.
- Puryana, P. P., & Shidiqy, M. W. A. (2022). Faktor-faktor Pembentuk Komitmen Organisasi. *Prosiding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen dan Akuntansi)*, 6681(4), 559–566.
- Romaissah, S Imtikhanah, and R Hidayah. 2019. Pengaruh Implementasi Sistem E-Procurement Dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan *Fraud* Pengadaan Barang / Jasa Pemerintah. *Jurnal Ilmiah Neraca FEB* 15 (2):65-80
- Saptarini, D. (2020). Pengaruh Penerapan *E-procurement* dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan *Fraud* Pada Pemerintah Kota Surakarta. *Skripsi*.
- Sopiyan, Firmansyah, Frimaruwah, Periansyah, Sari, Septiawati & Islamiati, 2021. (2021). Pengaruh Efektivitas Pencegahan *Fraud* Pengadaan Barang/Jasa Pada Organisasi Pemerintah Daerah Kota Palembang. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 5(1), 63.
- Sugiyono, 2023. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Syalwa, M., Maria, M., & Sarikadarwati. (2023). Pencegahan *Fraud* Pengadaan Barang dan Jasa, 1–8. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, Vol. 7 No. 1 2023
- Wardhani, I. I., Pratami, A., & Pratama, I. (2021). *E-procurement* sebagai Upaya Pencegahan *Fraud* terhadap Pengadaan Barang dan Jasa di Unit Layanan Pengadaan Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 7(2), 126–139.
- Yusni, Y. (2022). Pengaruh Implementasi *E-procurement* dan Komitmen Organisasi Terhadap Pencegahan *Fraud* Pengadaan Barang/Jasa Dengan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah Sebagai Variabel Moderasi. *INOBISS: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*, 5(2), 138–148.